

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan banyak digemari di belahan dunia, termasuk di Indonesia sendiri sepak bola sangat digandrungi hampir semua lapisan masyarakat. Kita bisa lihat dari antusiasme masyarakat mulai anak kecil hingga orang tua, dari kota besar hingga pelosok desa. Hampir semua menggemari sepak bola. Sepak bola merupakan olahraga yang mempunyai banyak suporter. Suporter adalah penonton yang berpihak pada tim tertentu. Suporter sendiri dapat didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang memberi dukungan dalam suatu pertandingan sepak bola. Kurang lengkap bila disetiap pertandingan sepakbola tidak ada suporter, sepak bola akan terasa sepi. suporter adalah elemen yang sangat penting dalam pertandingan sepak bola karena suporter tidak bisa dipisahkan dalam setiap adanya pertandingan.

Dukungan suporter untuk datang langsung ke stadion dalam pertandingan sepak bola di Indonesia adalah fenomena sosial yang menarik. Disaat harga kebutuhan hidup semakin melambung tinggi, ditengah kekacauan federasi sepak bola yang terlibat skandal pengaturan skor, suap dan inkonsisten dalam menjalankan regulasi dan ditengah prestasi sepak bola Indonesia yang sedang terpuruk, para suporter sepakbola tetap setia datang ke stadion.

Fanatisme penonton sepak bola di Indonesia sebenarnya sudah ada sejak lama, sebuah kompetisi sepak bola yang mempertemukan kesebelasan-kesebelasan dari perserikatan sepak bola daerah. Saat era perserikatan, para penonton yang hadir secara langsung ke stadion pada umumnya belum menegani atribut tim kesebelasannya, seperti baju, syal, spanduk dan sebagainya. Tidak ada yel-yel yang di nyanyikan secara bersamaan seperti era sepak bola indonesia saat ini.

Kecintaan terhadap sebuah klub sepak bola yang sama dan interaksi yang intens di antara pendukungnya, akan melahirkan sebuah kelompok pendukung klub sepak bola. Beberapa kelompok suporter yang terkenal di Indonesia antara lain suporter Persebaya Surabaya yang lebih dikenal dengan sebutan Bonek (Bondo Nekat), Aremania (Arek Malang Mania) sebutan untuk suporter Arema Malang, The Jak mania (Jakarta Mania) suporter dari klub Ibu kota Persija Jakarta, Viking Persib sebutan untuk suporter asal kota Bandung dan masih banyak yang lainnya. Selain mempunyai julukan, masing-masing suporter tersebut bisa dibedakan melalui warna atribut yang dikenakan. Seperti contoh suporter Arema dan Persib identik dengan warna biru, suporter Persebaya dan PSMS identik dengan warna Hijau, The jak mania identik dengan warna klub Persija yaitu warna Orange dan sebagainya.

Beberapa sumber yang telah peneliti baca, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa suporter adalah kelompok massa yang dipersatukan karena tujuan yang sama yaitu mendukung tim kebanggaannya, selain itu biasanya mereka memiliki keterikatan wilayah yang sama baik itu wilayah dilahirkan ataupun wilayah domisili yang sama. di Indonesia sendiri suporter sepakbola memiliki jumlah yang sangat banyak, hampir disetiap daerah memiliki suporter sepakbola. Hal ini menunjukkan bahwa suporter sepakbola bukan hanya sebagai pendukung sebuah klub, tetapi sebagai identitas kewilayahan. Seperti Persebaya sebagai representasi identitas masyarakat Surabaya, setiap orang yang berasal dari Surabaya maka akan dianggap sebagai Bonek. Di Malang Arema menjadi identitas kota tersebut. Setiap kali orang yang lahir di malang maka akan dianggap sebagai Aremania, begitu juga di daerah-daerah lainnya.

Keberadaan suporter atau pendukung merupakan salah satu pilar penting dalam sebuah pertandingan sepak bola, agar suasana tidak terasa hambar dan tanpa makna. Keberadaan suporter dapat dijadikan energi tambahan untuk para pemain untuk memperoleh kemenangan demi kepuasan para suporternya atau pendukungnya.

Klub sepak bola dan suporter itu bersifat simbiosis mutualisme, saling menguntungkan satu sama lain. Suporter datang untuk memberikan dukungan terhadap klub kebanggaannya. Dukungan yang diberikan oleh suporter menjadi motivasi tersendiri bagi para pemainnya. Mendukung mental dan moral, dan sekaligus meneror mental tim lawan. Ketika dua kelompok suporter yang berbeda bertemu dalam satu arena pertandingan dengan tujuan yang sama namun berbeda tim tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya perang yel-yel (chant), saling ejek, dan bahkan bisa memunculkan gesekan perselisihan dan menimbulkan kerusuhan antara suporter tim yang berbeda. Penyebab lainnya dapat dipicu dari performa tim kebanggaannya atau tim yang didukungnya berada di posisi yang tidak bagus, dan adapun dari keputusan wasit yang tidak adil yang berujung kekalahan dari tim kesayangannya.

Kehadiran suporter memang diakui banyak membantu untuk sebuah tim. Suporter pun dikenal dengan sebutan pemain ke dua belas. Keberadaan pendukung atau suporter merupakan salah satu pilar penting dalam sebuah pertandingan sepak bola, agar suasana tidak terasa hambar dan tanpa makna. Keberadaan suporter dapat menjadikan energi tambahan untuk para pemain untuk memperoleh kemenangan demi kepuasan para suporter atau pendukungnya.

Surabaya sendiri merupakan salah satu kota yang menjunjung tinggi permainan sepak bola. Hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari sederet prestasi maupun kontribusi yang diberikan terhadap persepak bolaan Indonesia. Tak hanya keberadaan tim kesebalasan Persebaya saja yang di nilai gagah berani namun keberadaan suporternya pun juga demikian. Suporter Persebaya yang dikenal dengan istilah Bonek dan Bonita telah cukup banyak dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat Surabaya sendiri. Suporter Persebaya memang telah ada sejak lama dan namanya pun telah lama menggaung di dunia suporter sepak bola dengan nama Bonek. Kendati demikian bagi kebanyakan masyarakat identitas Bonek dan Bonita cenderung memiliki catatan negatif jika dilihat dari kisah masa lalunya. Masih saja

terdapat stigma stigma buruk terhadap suporter bola khususnya bagi kaum hawa.

Berbicara tentang identitas dalam dunia suporter sepak bola bukan hanya terbatas oleh gender ataupun jenis kelamin, karena suporter sepak bola pada umumnya dominan dengan kaum laki-laki. Meskipun saat ini telah terdapat Undang-Undang yang mengatur mengenai larangan untuk diskriminasi terhadap suporter bola wanita. Pada awalnya Bonek memang di identikan dengan maskulinitas laki-laki. Namun seiring dengan perkembangannya suporter Persebaya terdapat juga anggota yang berjenis kelamin wanita bahkan semakin bertambah jumlahnya setiap waktunya sehingga lahirlah identitas baru suporter wanita yang mendukung Persebaya dengan nama Bonita.

Berdasarkan observasi peneliti saat menonton pertandingan Liga 1 antara Persebaya melawan Arema pada 09 April 2019, adanya beberapa teman dilingkungan peneliti yang notabene nya merupakan Bonita kerap mengeluh bahwasanya harus diam-diam ketika hendak menonton Persebaya secara langsung di stadion atau biasa disebut dengan *nribun*. Dikarenakan orang tua yang tidak mengizinkan karena omongan tetangga atau khawatir akan keselamatan anak wanita nya. Latar belakang itulah yang menarik peneliti untuk mengetahui bagaimana seorang Bonita memaknai perannya dan menggambarkan Citra Dirinya sebagai suporter kesebelasan sepak bola Persebaya ditengah lingkungan masyarakat sekitarnya. Adanya stigma negatif terhadap suporter bola wanita menimbulkan Citra Diri yang negatif pula terhadap Bonita Surabaya. Citra Diri wanita sebagai suporter sepak bola menarik peneliti untuk mengetahui lebih jauh sebab dilapangan peneliti kerap melihat pandangan buruk terhadap Bonita meskipun dari segi pakaian sudah cukup tertutup dan sopan dan menunjukkan kedewasaan nya dalam menjadi suporter dengan tertib, terorganisir, kompak dan tidak anarkis. Diluar pertandingan pun komunitas Bonita pun telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk korban bencana alam dan kerja bakti membersihkan kawasan di Surabaya. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian dengan judul

“Citra Diri Wanita Sebagai Suporter Sepak Bola (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Bonita Surabaya)” menarik untuk di teliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskandi atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diangkat penulis sebagai kajian skripsi :
Bagaimana Citra Diriyang digambarkan oleh Bonita (Bonek Wanita) Surabaya ditengah masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui Citra Diriyang digambarkan oleh Bonita (Bonek Waniita) Surabaya ditengah masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan komunikasi, terlebih dijadikan acuan penelitian lanjutan dan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan menjadi evaluasi dari semua pihak yang membutuhkan analisis mengenai kajian tentang Citra Diri wanita.